

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam perkembangan siswa. Oleh sebab itu pendidikan tidak boleh kita remehkan begitu saja, karena pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan kita sehari-hari dan bagi kehidupan kita di masa yang akan datang. Menurut Carter V. Good (dalam.internetpintar.com) Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Salah satu aspek yang turut menentukan keberhasilan bidang pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan dari guru. Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef (dalam.belajarpsikologi.com) tentang pentingnya suatu pendidikan: "Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia" Dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Untuk memperoleh pendidikan yang baik banyak hal yang harus dipersiapkan agar jalannya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Persiapan tersebut diantaranya mencakup mempersiapkan murid baik secara fisik maupun secara mental, Kesiapan dari guru dalam proses pembelajaran, kemudian materi yang guru akan ajarkan kepada siswa. Dan salah satu contohnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga negara yang handal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional. Selain itu juga Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dapat mengenal tatanan sosial yang ada didalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang baik, mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial disinyalir merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPS. Hal ini juga diakibatkan oleh guru yang terlalu aktif dalam proses belajar mengajar. Artinya seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak

berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru dapat mematikan semangat belajar siswa.

Hasil belajar yang masih rendah tersebut karena kemampuan siswa yang masih sangat rendah dalam menyerap materi pelajaran, keaktifan belajar yang kurang terlihat dan siswa masih terpaku pada perintah guru. Siswa terkesan kurang peduli dengan pelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada indikator tersebut juga masih sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan, pembelajaran IPS di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango khususnya kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang masih dominan digunakan selama ini masih monoton dan tidak menarik, sehingga kurang menarik minat siswa dan mengakibatkan siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Ditambah kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang pandai, yang tidak mau membantu siswa yang kurang pandai.

Nilai ketuntasan minimal siswa yang ditetapkan oleh sekolah sebagai acuan dan tolak ukur keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara kognitif pada mata pelajaran IPS adalah 75. Dari siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Timur

Kabupaten Bone Bolango berjumlah 20 siswa, menunjukkan sebanyak 13 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 65 %, dan 7 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 35 %.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh beberapa faktor namun salah satunya yang paling berpengaruh adalah kurang tepatnya penggunaan metode/model pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mencari alternatif penerapan metode/model mengajar yang tepat serta dapat mendorong aktivitas belajar IPS yang berpusat pada siswa. Dan salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Students Teams Achievement Divisious (STAD)*.

Model *Students Teams Achievement Divisious (STAD)* ini dikembangkan oleh Robert Salvin dan teman-temannya di universitas John Hopkin. Model ini merupakan variasi model pembelajaran yang cooperative yang paling banyak diteliti. Model pembelajaran ini sangat mudah diadaptasi dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran salah satu contohnya adalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Memperhatikan permasalahan di atas, saya selaku penulis memandang bahwa perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi dengan Menggunakan Model STAD di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran pada umumnya hanya berorientasi pada guru.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut.

- a. Apakah model *Students Teams Achievement Divisious (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi Koperasi.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dirumuskan maka dalam pemecahannya ditempuh langkah-langka sebagai berikut.

1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
3. Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)
4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

5. Penghargaan tim kepada kelompok

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koperasi dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi siswa

- a. Memiliki pengalaman belajar dengan model *Students Teams Achievement Divisious (STAD)* dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan .
- b. Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

2. Bagi Guru.

- a. Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai penggunaan model *Students Teams Achievement Divisious (STAD)* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya dan kreativitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

4. Bagi Sekolah

- a. Sekolah mampu mengevaluasi model dan metode pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai alternative dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Students Teams Achievement Divisious (STAD)*